

Pembelajaran *Discovery-Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMPN1 Gondang Mojokerto

Erni Puji Lestari

SMPN 1 Gondang Mojokerto

*Email: rnijpujilestari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine student activity, and to improve student learning outcomes in class VII G SMPN 1 Gondang Mojokerto. The learning outcomes obtained previously were still far from the Minimum Completeness Criteria and were not in accordance with the expected competencies. This is due to the lack of students' understanding of the material presented. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles. Each cycle includes four steps: planning, implementing, observing, and reflecting. The research instruments used were observation sheets and test questions. The research results obtained showed that student activity in the first cycle of learning was 60%, and increased in the second cycle of learning to 80%. Increasing student learning outcomes in cycle I obtained an average of 70.1 with classical completeness of 62.07%. Meanwhile, in the second cycle of learning, an average of 82.69 was obtained with classical completeness of 86.21%. Thus learning using discovery-inquiry learning on the subject matter of quadratic functions can improve student learning outcomes in class VII G SMPN 1 Gondang Mojokerto.

Keywords: *Discovery-Inquiry Learning, Student Activities, Student Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G SMPN 1 Gondang Mojokerto. Hasil belajar yang didapat sebelumnya masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal dan tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus meliputi empat langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar soal tes. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I sebesar 60%, dan mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II menjadi 80%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 70,1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,07%. Sedangkan pada pembelajaran siklus II diperoleh rata-rata 82,69 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,21%. Dengan demikian pembelajaran menggunakan discovery-inquiry learning pada materi pokok fungsi kuadrat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G SMPN 1 Gondang Mojokerto.

Kata Kunci: *Discovery-Inquiry Learning, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya (Mulyasa, 2010:37). Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu membawa siswa kearah yang lebih baik. Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan-kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya (Yamin, 2009:5-6).

Motivasi yang diberikan guru kepada siswa juga penting untuk mendorong siswa agar terus belajar. Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Ahmadi, 2005:109). Motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan memberi pujian, hadiah, atau penilaian. Peran guru dan siswa yang saling melengkapi akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai.

Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran (Mulyasa, 2010:121). Dengan tercapainya hasil belajar yang baik tentunya ada proses belajar yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran, diperlukan metode belajar yang dapat dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat mencapai keberhasilan yang memuaskan. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Ahmadi, 2005:52). Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara penyajian, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2009:132). Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui dari para ahli sebelum guru menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yamin, 2009:133).

Pengalaman peneliti sebagai guru pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, motivasi dari diri sendiri maupun orang lain. Sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa sangat rendah yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar. Kondisi yang semacam ini peneliti alami saat pembelajaran IPS pokok bahasan Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan pada sub materi permintaan dan penawaran di kelas VII G SMPN 1 Gondang Mojokerto. Beberapa permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran antara lain :

- Siswa kurang antusias belajar dan merasa bahwa materi tersebut adalah hal yang biasa dijumpai di kehidupan sehari-hari sehingga merasa sudah bisa.
- Siswa sering kali merasa jenuh, bosan dalam proses pembelajaran hal ini ternyata disebabkan siswa merasa bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang ada pada pasar tradisional yaitu tawar menawar harga barang.
- Interaksi aktif antara siswa satu dengan lainnya maupun dengan guru jarang terjadi.
- Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep apa yang dimaksud permintaan, penawaran serta hubungannya.
- Siswa kurang bisa bekerjasama dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.
- Pengetahuan yang diperoleh oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal.

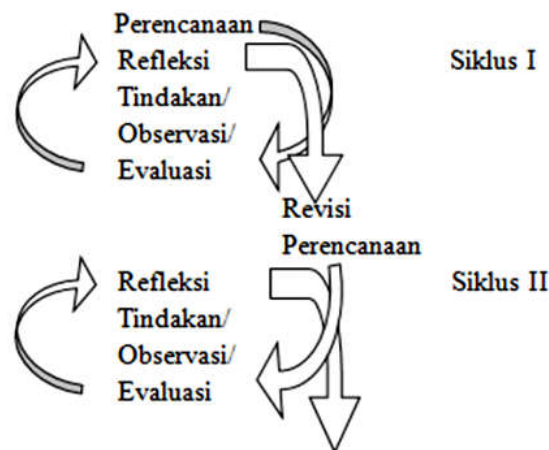
Hasil ulangan diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar belum memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Jumlah siswa kelas VII G sebanyak 30 siswa yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa atau sekitar 60%. Seorang siswa dikatakan telah memenuhi atau berhasil dalam pembelajaran apabila mendapat nilai ≥ 70 . Untuk mengatasi masalah tentang kurangnya minat siswa, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari, maka peneliti menerapkan metode pembelajaran *Discovery-Inquiry Learning*.

Pembelajaran *Discovery-Inquiry Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri (Djamarah, 2010:19-20). Dalam pembelajaran ini guru tidak secara menyeluruh memberikan semua materi yang akan dipelajari. Tetapi siswa yang harus mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan teknik pemecahan masalah. Seorang siswa dikatakan melakukan "*discovery*" bila anak terlihat menggunakan proses mentalnya dalam usaha menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip (Ahmadi, 2005:76). Pengajaran metode *discovery-inquiry* ini selalu mengusahakan agar siswa terlibat dalam masalah-masalah yang dibahas. Siswa diprogram agar selalu aktif, secara mental maupun secara fisik (Ahmadi, 2005:79). Dengan pembelajaran ini siswa juga dapat berlatih melakukan proses-proses ilmiah atau metode ilmiah, yang nantinya akan lebih menanamkan sikap ilmiah dengan baik. I W.

Gylank Okka Prathama,dkk (2011) yang mengatakan bahwa model pembelajaran discovery-inquiry dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPA SD pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Selat Sukadana Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan uraian tersebut peneliti yakin bahwa penerapan pembelajaran *discovery-inquiry learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi penawaran dan permintaan barang.

METODE

Jenis ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti. (Iskandar, 2011:21). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik belajar mengajar dikelasnya (Arikunto, 2010:58). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan (Ekawarna, 2011:5). Dalam penelitian ini, menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Desain keempat tahap atau fase dalam penelitian tindakan kelas tersebut di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Somadayo (2013:41).

Secara garis besar terdapat empat tahap yang pada PTK yaitu :

Perencanaan (*planning*), tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Selanjutnya peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pelaksanaan tindakan (*acting*), adalah pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi atau penerapan dari metode pembelajarannya. Pengamatan (*observing*) yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2010:17-19). Tahap ini sebenarnya berjalan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama (Arikunto, 2010:78). Refleksi (*reflecting*), tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Arikunto, 2010:80).

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII G SMPN 1 Gondang Mojokerto. Jumlah siswa sebanyak 30 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Gondang Mojokerto kelas VII G. Sedangkan waktu penelitian sebagaimana berikut ini :

- Siklus I pertemuan 1 : Senin 7 Maret 2022, pertemuan 2 dan 10 Maret 2022 masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran (2X40 menit)
- Siklus II pertemuan 1 : Senin 14 Maret 2022, pertemuan 2 Kamis 17 Maret 2022 masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran (2X40 menit)

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode, dan jenis sumber data yang digunakan maka metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- Metode observasi
Metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dan aktivitas yang berlangsung di kelas saat diterapkan metode pembelajaran *Discovery, Inquiry Learning*. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pedoman lembar aktivitas. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat.
- Tes
Tes hasil belajar atau *achievement test* ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswanya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu (Purwanto, 2010:33). Tes digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan adalah tes uraian

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan ada 2 macam, yaitu :

- Lembar observasi, digunakan untuk mengamati perkembangan proses belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung hingga akhir. Dalam penelitian menggunakan lembar observasi
- Lembar soal tes, soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Soal-soal tersebut dibuat berdasarkan materi yang telah diajarkan yaitu pokok bahasan permintaan dan penawaran barang. Sebelum lembar tes diberikan, instrumen ini peneliti diskusikan dengan teman sejawat agar instrumen layak digunakan.

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah pembelajaran.

- Data aktivitas siswa dalam pembelajaran pada lembar observasi dilakukan dengan memberi tanda centang pada kolom “ya” yang artinya telah dilaksanakan, dan kolom “tidak” yang artinya belum terlaksana yang ada pada lembar observasi.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{t}{l} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

t = Jumlah skor aktivitas yang terlaksana

l = skor ideal

Hasil observasi diukur dengan menggunakan Tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa

No	Skor Perolehan	Keterangan
1	80% - 100%	Baik sekali
2	66% - 79%	Baik
3	56% - 65%	Cukup baik
4	40% - 55%	Kurang
5	30% - 39 %	Sangat kurang

(Ridwan dan Akdom, 2005:18)

- Data hasil belajar yang didapat dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar adalah:
- Rata-rata hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dengan:

\bar{X} = nilai rata - rata

$\sum x$ = jumlah skor

N = Jumlah siswa (Arikunto, 2009:284).

- Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Siswa dapat dikatakan tuntas belajarnya secara individu apabila memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan :

- Aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila persentase siswa yang aktif secara klasikal untuk masing-masing indikator lebih dari 75%.
- Hasil belajar dikatakan berhasil apabila ketuntasan secara klasikal adalah minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS materi permintaan dan penawaran barang pada siswa kelas VII G SMPN 1 Gondang Mojokerto. Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan hari: Senin 7 Maret 2022, pertemuan 2 dan 10 Maret 2022 masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran (2X40 menit) . Sedangkan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari : Senin 14 Maret 2022, pertemuan 2 Kamis 17 Maret 2022 masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran (2X40 menit). Berikut peneliti paparkan hasil peneliti.

Hasil

Siklus I

Tahap perencanaan, peneliti merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I. Perangkat pembelajaran antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, Lembar observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, Soal tes untuk siklus I.

Tahap pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai guru dan secara langsung menerapkan pembelajaran discovery-inquiry learning. Kegiatan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya. Pada pembelajaran pertemuan 2 guru memberikan soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran discovery-inquiry learning. Adapun hasil tes siklus I adalah sebagai menunjukkan rata-rata sebesar 70. Jumlah siswa yang mmenuhi KKM sebanyak 18 siswa. Sehingga presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 60%. Hasil ini masih belum menunjukkan keberhasilan pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% keatas.

Tahap Observasi, hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran. adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I

No	Kegiatan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Lebih dari 65% siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran <i>discovery-inquiry learning</i>		√
2.	Lebih dari 65% siswa mendengarkan tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√
3.	Lebih dari 65% siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang sedang diajarkan	√	
4.	Lebih dari 65% siswa menjawab pertanyaan dari guru		√
5.	Lebih dai 65% siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya	√	
6.	Lebih dari 65% siswa bertanya apabila ada hal yang masih belum dimengerti		√
7.	Lebih dari 66% siswa mendengarkan jawaban guru atas pertanyaan dari temannya	√	
8.	Lebih dari 65% siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru	√	
9.	Lebih dari 65% siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	√	
10.	Lebih dari 65% siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang baru dipelajari	√	

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dihitung presentase aktivitas belajar siswa sebagai berikut : $p = \frac{t}{l} \times 100\%$

$p = \frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$ (kategori Cukup Baik)

Tahap Refleksi, berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar diketahui bahwa pembelajaran siklus I masih belum berhasil, sehingga perlu dilanjutkan perbaikan pada siklus II. Ada beberapa kelemahan dalam pembelajaran siklus I sehingga perlu untuk perbaikan. Beberapa kekurangan adalah sebagai berikut :

- Guru kurang maksimal menyampaikan langkah-langkah pembelajaran *discovery-inquiry learning*.
- Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS karena siswa takut untuk bertanya.
- Siswa banyak yang gaduh dan kurang memperhatikan pelajaran hal ini disebabkan guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang maksimal.

Adapun revisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya :

- Guru harus menyampaikan langkah-langkah pembelajaran metode *discovery-inquiry learning* hingga siswa betul-betul paham.
- Guru harus mengkondisikan kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa mau memperhatikan pelajaran.
- Guru perlu memberi motivasi kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dengan melakukan interaksi lebih dekat dengan siswa tersebut.
- Guru harus memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Siklus II

Tahap perencanaan, peneliti merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II. Perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, Lembar observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, Soal tes untuk siklus II

Tahap pelaksanaan, pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022 untuk pertemuan ke 1. Sedangkan pertemuan 2 pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran (2X40 menit). Langkah-langkah dalam pembelajaran ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga kesalahan-kesalahan tidak terulang kembali pada pembelajaran siklus II dan diharapkan hasil yang lebih baik. Observasi aktifitas siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal tes siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022 dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan rata-rata sebesar 81 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 26 siswa. Sehingga presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 86,7%. Hasil yang diperoleh ini sudah menunjukkan keberhasilan pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% keatas.

Tahap observasi, hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran. adalah sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Lebih dari 65% siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran <i>discovery-inquiry learning</i>	√	
2.	Lebih dari 65% siswa mendengarkan tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√	
3.	Lebih dari 65% siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang sedang diajarkan	√	
4.	Lebih dari 65% siswa menjawab pertanyaan dari guru		√
5.	Lebih dai 65% siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya	√	
6.	Lebih dari 65% siswa bertanya apabila ada hal yang masih belum dimengerti		√
7.	Lebih dari 66% siswa mendengarkan jawaban guru atas	√	

	pertanyaan dari temannya		
8.	Lebih dari 65% siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru	√	
9.	Lebih dari 65% siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	√	
10.	Lebih dari 65% siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang baru dipelajari	√	

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat dihitung presentase aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

$$p = t/l \times 100\%$$

$$p = 8/10 \times 100\% = 80\% \text{ (kategori Baik Sekali)}$$

Berdasarkan perolehan hasil belajar dan hasil aktifitas belajar siswa sudah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan atau sudah memenuhi apa yang diharapkan. Sehingga peneliti tidak perlu untuk melanjutkan pembelajaran ke siklus berikutnya.

Tahap Refleksi, dalam tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang kurang terlaksana dalam proses pembelajaran *discovery-inquiry learning*, data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut, berdasarkan data aktivitas siswa diketahui bahwa siswa makin aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas dengan persentase 80%. Tetapi pada siklus II masih banyak siswa yang tidak menjawab pertanyaan dari guru, sehingga perlu di perbaiki pada kegiatan siklus berikutnya. Hasil belajar pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II guru sudah baik dalam mengelola pembelajaran dilihat dari data observasi aktivitas siswa juga telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Dengan demikian tidak perlu adanya revisi terlalu banyak.

Pembahasan

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran *discovery-inquiry learning* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

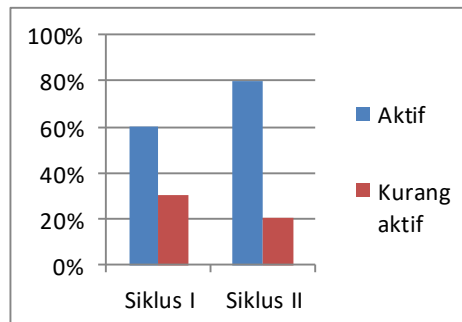
No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Lebih dari 65% siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran <i>discovery-inquiry learning</i>		√	√	
2.	Lebih dari 65% siswa mendengarkan tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√	√	
3.	Lebih dari 65% siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang sedang diajarkan	√		√	
4.	Lebih dari 65% siswa menjawab pertanyaan dari guru		√		√
5.	Lebih dai 65% siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya	√		√	
6.	Lebih dari 65% siswa bertanya apabila ada hal yang masih belum dimengerti		√		√
7.	Lebih dari 66% siswa mendengarkan jawaban guru atas pertanyaan dari temannya	√		√	
8.	Lebih dari 65% siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru	√		√	
9.	Lebih dari 65% siswa mengerjakan PR yang diberikan guru	√		√	
10.	Lebih dari 65% siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang baru dipelajari	√		√	

Berdasarkan Tabel 4 aktifitas prosentase siklus I sebesar $(6/10) \times 100\%$ atau 60% meningkat menjadi $(8/10) \times 100\%$ atau 80% pada siklus II. Hal ini menunjukkan ada peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *discovery-inquiry learning*.

Hasil belajar siswa pada siklus I dan II sebagai berikut : rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 70. jumlah siswa yang mmenuhi KKM sebanyak 18 siswa. Sehingga presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 60%. Pada siklus II rata-rata naik menjadi 80,1 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 86,7%.

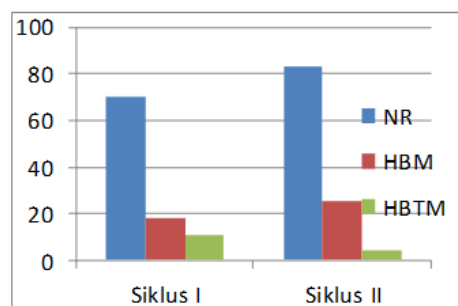
Hasil yang diperoleh pada siklus II ini sudah menunjukkan indicator keberhasilan sesuai yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% keatas. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran *discovery-inquiry*

learning mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 2. Diagram Prosentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran *discovery-inquiry learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan :

NR : Nilai rata-rata

HBM : Jumlah siswa yang hasil belajarnya meningkat

HBTM : Jumlah siswa yang hasil belajarnya tidak meningkat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery-inquiry learning* berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar. Hasil ini sesuai dengan apa yang dikatakan (Ahmadi, 2005:76) bahwa dalam pembelajaran ini guru tidak secara menyeluruh memberikan semua materi yang akan dipelajari. Tetapi siswalah yang harus mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan teknik pemecahan masalah. Seorang siswa dikatakan melakukan “*discovery*” bila anak terlihat menggunakan proses mentalnya dalam usaha menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip. Pengajaran metode *discovery-inquiri* ini selalu mengusahakan agar siswa terlibat dalam masalah-masalah yang dibahas. Siswa diprogram agar selalu aktif, secara mental maupun secara fisik. Dengan pembelajaran ini siswa juga dapat berlatih melakukan proses-proses ilmiah atau metode ilmiah, yang nantinya akan lebih menanamkan sikap ilmiah dengan baik. Begitu juga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh I W. Gylank Okka Prathama,dkk (2011) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *discovery-inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPA SD pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Selat Sukadana Buleleng.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran *discovery-inquiry learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII G SMPN 1 Gondang Mojokerto pada materi permintaan dan penawaran sebagai berikut:

- Dilihat dari data observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *discovery-inquiry learning* perilaku siswa dapat dikatakan aktif. Hal ini ditandai dengan meningkatnya aktifitas siswa mulai dari siklus I = **60%** dan pada siklus II = **80%**.

- Berdasarkan dari analisis hasil belajar siswa melalui siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran *discovery-inquiry learning* yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I = **62,07%** dan siklus II = **86,21%**.
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa tindak lanjut yang bisa digunakan acuan oleh peneliti yaitu
- Pemahaman guru terhadap pembelajaran *discovery-inquiry learning* harus benar-benar baik, sehingga pada saat pembelajaran tercipta suasana belajar yang menyenangkan, terkondisi dengan baik dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.
- Pembelajaran *discovery-inquiry learning*, melatih siswa untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan teknik pemecahan masalah. Sehingga pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternative pada materi diluar IPS yang berbasis masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri.(2005). *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Djamaroh, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekawarna. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:
- Gaung Persada Fathurrohman. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia
- Gylank Okka Prathama,dkk. (2011). *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Volume 4, Number 2, Tahun 2021*, pp. 352-359, <https://ejournal.undiksha.ac.id> , diakses 2 Januari 2021
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto, Ngalm. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Riduwan dan Akdon. (2005). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo 86
- Yamin, Martinis. (2009). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada Press